

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan skor masing-masing responden, faktor protektif internal pada siswa/i SMA Negeri 37 Jakarta memiliki frekuensi terbesar berada pada kategori tinggi dengan rentang 97-108 sebanyak 87 responden dengan presentase 52.70%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori rendah pada rentang 73-84 sebanyak 13 responden dengan presentase sebesar 7.90%.
2. Berdasarkan skor masing-masing responden, perilaku agresif pada siswa/i SMA Negeri 37 Jakarta memiliki frekuensi terbesar berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 106-119 frekuensi sebanyak 67 responden dengan presentase sebesar 40.60%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori sangat tinggi pada rentang skor 120-133 frekuensi sebanyak 14 responden dengan presentase 8.50%.
3. Beberapa karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Karakteristik responden berdasarkan usia di SMA Negeri 37 Jakarta menunjukkan, siswa/i berusia 16 tahun sebanyak 65 siswa/i dengan presentase yang diperoleh sebesar 40%, siswa/i berusia 17 tahun sebanyak 96 siswa/i dengan presentase yang diperoleh sebesar 58%, dan siswa/i yang berusia 18 tahun sebanyak 3 siswa/i dengan presentase 2%.

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki, perempuan dan jurusan bidang studi di SMA Negeri 37 Jakarta, siswa laki-laki berjumlah 84 siswa dengan presentase 51%, dan siswi perempuan 81 siswi dengan presentase 49%. Jurusan bidang studi IPA 86 siswa/I dan jurusan IPS 79 siswa/I.
4. Dari hasil uji normalitas yaitu $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$ $0.0095 < 0.0689$, maka H_0 diterima. Dimana L_{hitung} menunjukkan bahwa data faktor protektif internal berdistribusi normal. dan hasil uji normalitas yaitu $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$ $0.0059 \leq 0.0689$, maka H_0 diterima. Dimana $L_{hitung} (L_0)$ menunjukkan bahwa data perilaku agresif berdistribusi normal.
 5. Perhitungan korelasi menunjukkan $r_{hitung} (r) = -0.280$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh pada siswa/i SMA Negeri 37 Jakarta termasuk dalam kategori $>0,25 - 0,5$ korelasi cukup
 6. Perhitungan uji-t menunjukkan hasil $t_{hitung} (t) = -3.729$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang **negatif** antara faktor protektif internal dengan perilaku agresif pada siswa/i SMA Negeri 37 Jakarta.
 7. Hasil koefisien determinasi persentase menunjukkan bahwa faktor protektif internal 7.86% ditentukan oleh perilaku agresif pada siswa/i SMA Negeri 37 Jakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka untuk menerapkan faktor protektif pada diri sendiri khususnya untuk para rema dengan tepat agar dapat mengurangi perilaku agresif yang terjadi, peneliti akan memaparkan beberapa saran sebagai masukan sebagai berikut:

1. Remaja SMA Negeri 37 Jakarta

Faktor protektif internal adalah faktor pelindung yang dapat mengurangi sikap negatif yang dapat timbul pada diri sendiri, untuk itu remaja SMA Negeri 37 sebaiknya nerapkan faktor protektif pada dirinya dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri, kesadaran akan kekurangan dan kelebihan yang ada didalam diri, keterampilan untuk menjadi seseorang yang lebih baik, dan mengantisipasi peran negatif dan positif yang dapat dicerna dan diterapkan pada diri remaja tersebut. Hal ini dilakukan agar remaja dapat menghindari perilaku negatif yang dapat diterjadi kapanpun, sehingga dapat mengurangi terjadi perilaku agresif yang dapat terjadi pada remaja SMA Negeri 37 Jakarta.

2. Sekolah dan Pendidik SMA Negeri 37 Jakarta

Sekolah dan pendidik SMA Negeri 37 Jakarta dapat memberikana pengarahan dan bimbingan untuk para siswa/i dalam meningkatkan faktor protekif internal. Upaya yang diberikan oleh sekolah dan pendidik berupa konseling secara berkala tentang penting faktor protektif internal dan bahaya perilaku agresif yang terjadi saat ini, memberikan hukuman yang sepadan dengan tindakan yang dilakukan siswa/i agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan memberikan motivasi

yang baik secara terus-menerus agar siswa/i melakukan perilaku yang tidak merugikan siapapun.

3. Para orang tua siswa/i SMA Negeri 37 Jakarta

Orang tua dapat memberi gambaran tentang pentingnya faktor protektif yang harus diterapkan sejak dini, seperti memberikan salah satu contoh sikap protektif yang bisa diterapkan pada diri sendiri, memberi pengetahuan pada remaja tentang dampak jika tidak memiliki faktor protektif internal. Orang tua selalu memperhatikan/mengawasi perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh anak yang telah remaja.

4. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melanjutkan penelitian dengan lebih luas dan mendalam, terutama yang berkaitan dengan hubungan faktor protektif internal dengan perilaku agresif pada remaja, dan meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi faktor protektif internal pada diri remaja. Sehingga hasil penelitian dapat dipergunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.